

Revitalisasi Karakter Religius melalui Metode *Active Learning* di Raudlatul Athfal Khodijah Nganjuk

¹Siti Makhmudah

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul ‘Ula Nganjuk, Indonesia
e-mail: makhmudahsiti87@gmail.com

ABSTRACT

Character education is the key for every generation, where each generation has its own challenges. The development of increasingly digitalized technology is one of the many challenges of this generation and beyond. For this reason, strengthening religious character is one of the keys to strengthening the character of this and future generations because every person in a generation has the nature of being a religious person. This research aims to find strategies for improving religious character through active learning methods in early childhood at RA Khodijah Nganjuk. This research uses classroom action research methods. The research subjects were teachers and students of group A RA Khodijah Nganjuk. Based on the results of this research, it was found that the active learning method improved students' religious character. It is supported by other methods, namely the teacher's example in behavior and tolerance.

Keywords: Active Learning Method, *Raudlatul Athfal*, Religious Character

ABSTRAK

Pendidikan karakter adalah kunci bagi setiap generasi. Di mana setiap generasi mempunyai tantangan zamannya sendiri. Perkembangan teknologi yang semakin terdigitalisasi adalah satu di antara sekian banyak tantangan generasi zaman ini dan setelahnya. Untuk itu, penguatan karakter religius menjadi salah satu kunci untuk memperkuat karakter generasi ini dan masa depan karena setiap orang dalam suatu generasi mempunyai fitrah sebagai manusia religius. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi peningkatan karakter religius melalui metode *active learning* pada anak usia dini di RA Khodijah Nganjuk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelompok A RA Khodijah Nganjuk. Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan bahwa metode *active learning* mampu meningkatkan karakter religius siswa. Hal tersebut didukung oleh metode lain yaitu keteladanan guru dalam berperilaku dan sikap toleransinya.

Kata Kunci: Karakter Religius, Metode *Active Learning*, Raudlatul Athfal

A. PENDAHULUAN

Kajian tentang pendidikan karakter selalu mewarnai wajah pendidikan yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran. Pengajaran anak usia dini adalah pengajaran yang paling penting, karena usia ini adalah usia perkembangan yang paling sensitif dan sekaligus pijakan

utama bagi orang-orang untuk dapat memutuskan langkah-langkah utama dalam hidup.¹ Anak-anak dilahirkan dengan kemungkinan-kemungkinan khusus yang bisa diajarkan dan diajarkan, sehingga mereka bisa menjadi khalifah di tanah. Dalam pengertian dengan kata-kata Nabi Muhammad yang mengisyaratkan bahwa “Setiap anak yang lahir dalam keadaan fitrah, pada saat itu kedua orang tuanya menjadi Yahudi, Kristen, atau Majusi”.²

Penguatan karakter religius pada anak usia dini telah banyak dilakukan pada berbagai aspek mulai dari program jumat berkah,³ literasi moral,⁴ literasi agama Islam,⁵ mengikuti pendidikan agama di luar sekolah (TPA).⁶ Di samping program-program tersebut, usaha lain yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan pelajaran⁷ dan menerapkan strategi pembelajaran aktif,⁸ positif dan mendorong siswa untuk mengalami langsung,⁹ serta pemberian penguatan.¹⁰ Beberapa usaha tersebut mengisyaratkan pentingnya peran guru. Dengan kata lain, guru harus berusaha lebih kreatif dalam mengefektifkan internalisasi nilai karakter pada siswa.¹¹

¹ Ali Sunarso, “Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budaya Religius,” *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 10, no. 2 (28 Februari 2020): 155–69, <https://doi.org/10.15294/kreatif.v10i2.23609>.

² Mulianah Khaironi dan Baiq Shofa Ilhami, “Perkembangan Anak Usia Dini,” *Jurnal Golden Age* 2, no. 01 (1 Juli 2018): 01–12, <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>.

³ Susy Anggriani, “Penanaman Karakter Religius Anak Usia Dini melalui Kegiatan Jum’at Berkah,” dalam *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*, ed. oleh Joni Prasetyo dan Supriyadi (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022).

⁴ Shanti Sudjarwati dan Eni Fariyatul Fahyuni, “Peran Literasi Moral Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia Dini,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (25 November 2019): 219–29, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.5182>.

⁵ Maimunatun Habibah dan Siti Wahyuni, “Literasi Agama Islam Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa RA KM Al Hikmah Kediri,” *JCE (Journal of Childhood Education)* 4, no. 1 (2020): 46–61, <https://doi.org/10.30736/jce.v3i2.114>.

⁶ Atika Mayang Sari dkk., “Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama Untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini Di TPA,” *Buletin KKN Pendidikan* 4, no. 1 (30 September 2022): 36–48, <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19179>.

⁷ Samsul Susilawati, “Pembelajaran Yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini,” *Aulad: Journal on Early Childhood* 3, no. 1 (23 April 2020): 14–19, <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>.

⁸ Desmawati Roza dan Sri Hartati, “Analisis Urgensi Strategi Pembelajaran Active Learning Di Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (31 Desember 2021): 114508–18, <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.3371>; Yuli Hafizah, “Analisi Strategi Pembelajaran Active Learning terhadap Perkembangan Sains Anak di Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Golden Age* 5, no. 01 (2021): 238–54, <https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i01.3769>.

⁹ Nurul Zahriani Jf dan Khairul Azmi, “Strategi Pembelajaran Aktif Pada Anak Usia Dini,” *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (30 Juni 2022): 60–72, <https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i1.5312>.

¹⁰ Mukti Amini dan Mariyati Mariyati, “Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pemberian Penguatan,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (25 Februari 2021): 2101–13, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1128>.

¹¹ Wakib Kurniawan, “Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklak Di MI Darussa’adah Lirboyo Kota Kediri,” *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (24 Mei 2023): 72–84, <https://doi.org/10.59240/kjsk.v3i1.21>.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian ini fokus pada aspek karakter religius.¹² Dalam mengoptimalkan atau meningkatkan karakter religius anak usia dini yaitu dengan pembelajaran aktif (*active learning*) antara guru dengan murid dengan memberikan contoh atau teladan yang baik, karena karakteristik anak usia dini cenderung meniru apa yang dilihat dan yang di dengarkan.¹³ Guru merupakan *public figure* bagi murid-muridnya, perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya menjadi contoh atau teladan bagi siswa. Dengan keteladanan yang baik yang diajarkan sejak usia dini maka karakter religius anak usia dini untuk mencetak generasi Rabbani di RA Khodijah Nganjuk akan terwujud.

RA Khodijah Nganjuk terdiri dari dua rombongan belajar (rombel) yaitu kelompok A dan kelompok B, untuk mempersiapkan anak didik yang sesuai dengan harapan mereka maka RA Khodijah Nganjuk selalu mengutamakan enam aspek perkembangan anak dalam setiap pembelajaran, dari salah satu program pengembangan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek nilai moral dan agama.¹⁴ Oleh sebab itu, kemampuan nilai moral dan agama perlu di stimulasi sejak usia dini dengan strategi peningkatan karakter melalui metode *active learning* agar karakter religius anak tersebut berkembang sesuai harapan.

Hasil observasi guru di RA Khodijah Nganjuk, perkembangan anak dalam meningkatkan karakter agama berkembang dengan baik. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran dari rumah (BDR) atau pembelajaran di rumah berlangsung anak-anak mau dan mampu mengungkapkan apa yang mereka ketahui tentang sikap baik dan buruk.¹⁵ Namun, guru menemukan beberapa masalah lain yang terkait dengan peningkatan karakter anak, yaitu beragama. Selama kegiatan belajar anak masih memiliki kebiasaan buruk seperti tidak mau membereskan mainan, malas saat disuruh belajar, dan masih ada yang berani berkata tidak sopan kepada orang tua atau gurunya.

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran, peneliti menemukan masalah dalam peningkatan karakter religius pada anak RA Khodijah Nganjuk Kertosono dikarenakan kurangnya keseimbangan antara pembelajaran di sekolah dengan gurunya dan belajar di rumah dengan orang tuanya. Untuk itu penelitian memfokuskan pada upaya revitalisasi karakter religius siswa melalui pemanfaatan metode pembelajaran aktif.

¹² Dewi Purnamasari, "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (31 Juli 2017): 1–24, <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233>.

¹³ Warsono Warsono, "Guru: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial," *The Journal of Society and Media* 1, no. 1 (30 April 2017): 1–10, <https://doi.org/10.26740/jsm.v1n1.p1-10>.

¹⁴ Didik Supriyanto, "Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orangtua," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 2, no. 2 (3 September 2015): 66–75, <https://doi.org/10.69896/modeling.v2i2.67>.

¹⁵ Siti Makhmudah, "Penguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak," *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 2, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.2.269-286>.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan melakukan langkah-langkah pelaksanaan agar hasil belajar semakin berkembang.¹⁶ PTK ini dilaksanakan di RA Khodijah Nganjuk pada semester II tahun pelajaran 202X / 202X dengan dua siklus pembelajaran. Di mana setiap siklus terdiri dari lima kali pertemuan. Tema yang digunakan adalah Rekreasi dengan Sub tema Rekreasi di rumah, yang pada saatnya sekarang anak-anak belajar di rumah didampingi orang tua masing-masing, sehingga mereka mempunyai gaya sendiri untuk belajar. Subjek penelitian adalah siswa kelompok A dengan jumlah siswa 12 anak dan guru kelas dan guru pendamping RA Khodijah Nganjuk.

Rencana penelitian tindakan kelas ini adalah desain siklus yang terdiri dari beberapa tahap. Pertama, perencanaan. Pada pengaturan ini dibuatlah investigasi yang merupakan suatu kegiatan, sehingga para analis dapat dengan mudah melakukan kegiatan atau pembelajaran dengan kepercayaan bahwa dengan ikut serta bersama para wali siswa untuk melaksanakan revitalisasi karakter. Tahapan penyusunannya adalah sebagai berikut: a. Analis melakukan ujian program pendidikan untuk menentukan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran karakter. b. Susunlah penyelenggaraan pembelajaran yang berkaitan dengan memperluas wawasan dalam membangun karakter.

Kedua, implementasi tindakan. Melaksanakan latihan mengajar dan belajar di dalam kelas sesuai dengan susunan yang telah digambar dalam susunan pelajaran. Pengaturan kegiatan pelajaran adalah sebagai berikut: Guru menyampaikan dan menyajikan suatu pernyataan dan tindakan yang berkaitan dengan orang tua dan anak. kebiasaan yang seperti itu akan menjadikan anak lebih paham dan mengerti, secara tidak langsung mereka akan menjadi pribadi yang *rabbani*.

Ketiga, observasi. Mereka melaksanakan latihan-latihan yang diberikan oleh analis bersama wali masing-masing, yang menyaksikan aksi-aksi mahasiswa yang muncul di tengah persiapan pembelajaran di dalam negeri, dan semuanya dicatat dalam lembar persepsi yang telah diatur, sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Evaluasi hasil belajar dilakukan pada setiap kesimpulan. siklus. Latihan yang dilakukan adalah: a) Melihat kekurangan dalam menangani pemberian tugas pendidik kepada wali untuk melaksanakan latihan yang telah diajarkan di sekolah serta latihan wali bersama anaknya dalam pembelajaran dan pemanfaatan lembar persepsi. b) Melakukan pembinaan terhadap wali yang belum terbiasa mengamalkan kecenderungan takwa dan menjalankan siklus berikutnya agar lebih tercipta.

¹⁶ Salim Salim dan Haidir Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), <http://repository.uinsu.ac.id/16351/>.

Keempat, refleksi. Pada pengorganisasian ini, analisis penggunaan dan hasil yang didapat dalam memberikan kegiatan kelas pada siklus, dan hasil refleksi digunakan sebagai dasar pemikiran untuk membuat langkah dan puncak pengaturan dan pelaksanaan kegiatan dalam siklus berikutnya. Pengenalan informasi digambarkan secara singkat yang diawali dengan persepsi awal (kondisi instruktur dan siswa), yaitu refleksi pengantar yang merupakan premis untuk mendorong pengaturan kegiatan dengan pengenalan pelaksanaan kegiatan, dimulainya wawancara, muncul tentang persepsi anak-anak, dan persepsi keadaan dan kondisi kelas yang pada saat itu dirangkum menjadi penemuan menyelidiki. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Strategi pengumpulan informasi dan investigasi informasi ketenagakerjaan dengan membandingkan kejadian antara beberapa waktu terakhir dan setelah investigasi terhadap protes dilakukan. Mengetahui peningkatan karakter saleh melalui strategi pembelajaran yang dinamis bagi anak usia dini di RA Khodijah Nganjuk. Pengaturan pelajaran meliputi: latihan awal, latihan tengah, dan latihan terakhir.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Perbaikan Tiap Siklus

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I masih ada beberapa anak yang belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada penelitian siklus II. Perbaikan pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran aktif antara guru dengan murid kelompok A di RA Khodijah Nganjuk. Dalam pengamatan yang di lakukan guru sudah menunjukkan peningkatan di bandingkan dengan tes awal pada siklus I. Tetapi hasil yang di peroleh pada siklus I belum maksimal. Hal ini terlihat dari ada 4 anak yang belum mampu mengucapkan lafad doa-doa pada tugas yang diberikan guru. Berikut adalah hasil perkembangan yang dilakukan saat Belajar dari Rumah (BDR).

Tabel 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus I Pertemuan 1

Indikator	Kegiatan	Sumber Belajar	Penilaian	
			Perkembangan anak	KBM
1.1 dan 4.1. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	I. Pembukaan - Mengucap salam - Berdoa - Menyanyi lagu rukun Islam	Guru dan buku kumpulan doa-doa		
1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan	II. Inti - Menyebutkan ciptaan			

Indikator	Kegiatan	Sumber Belajar	Penilaian	
			Perkembangan anak	KBM
sekitar sebagai syukur kepada Tuhan	Allah - Menghafalkan doa masuk dan keluar ruangan			
1.15 dan 4.15				
Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	III. Istirahat - Berdoa makan - Cuci tangan - Makan, bermain di halaman			
2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat (cuci tangan)	IV. Penutup - Ulasan kegiatan hari ini - Ulasan kegiatan hari esok			
2.4 Menyanyikan lagu anak – anak	- Berdoa, salam, pulang			

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa sekarang ini sudah sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Anak-anak sangat tertarik dengan media pembelajaran pada saat BDR dan antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut, anak fokus melihat apa yang disampaikan oleh guru dan fokus dengan apa yang dicontohkan guru melalui pesan dari WA grup kelas A. Di dalam kegiatan yang sudah dicontohkan guru mengajak anak untuk menghafal doa-doa harian. Namun dalam kegiatan ini anak masih kebingungan dikarenakan ada anak yang kurang memperhatikan tugas yang dicontohkan di dalam WA grup dan juga masih sangat memerlukan bimbingan serta pengalokasian waktu yang kurang tepat. Ada anak yang menyelesaikan tugasnya dengan mengirimkan pesan suara dan juga berupa foto.

Tabel 2. Penilaian Pertemuan 1 Siklus I

No	Nama anak	Indikator bidang pengembangan Agama				Ket.
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	
1.	Reza	✓				
2.	Naya	✓				
3.	Abrurir	✓				
4.	Neisya			✓		
5.	Andra	✓				
6.	Helmi	✓				
7.	Alby	✓				
8.	Dzakia			✓		
9.	Adiva	✓				
10.	Fathan				✓	
11.	Alyeni				✓	
12.	Qiya	✓				
	Jumlah	8		2		2

$$\frac{B3 + B4}{JS} \times 100\% = \frac{2 + 2}{12} \times 100\% = 18,6 \%$$

Keterangan:

B3 : Bintang 3

B4 : Bintang 4

JS : Jumlah Siswa

Jumlah siswa yang telah berkembang sesuai harapan dan sangat baik adalah 4 anak atau 18,6% dari keseluruhan jumlah siswa. Berdasarkan hasil dari kegiatan pembelajaran di siklus I masih ada anak yang belum berkembang sesuai harapan. Maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus yang ke II, yaitu perbaikan pembelajaran ini di lakukan oleh guru dengan pembelajaran aktif hafalan doa doa harian dan di laksanakan melalui BDR. Dalam pengamatan yang di lakukan oleh guru sudah menunjukkan peningkatan di bandingkan siklus I yaitu hasil yang diperoleh di siklus II sudah maksimal, terlihat dari adanya peningkatan jumlah anak yang mampu menghafal doa-doa harian ada 4 anak sedangkan di siklus II meningkat menjadi 9 anak. Berikut ini adalah pengembangan pembelajaran yang dilakukan melalui BDR.

Tabel 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus II Pertemuan 1

Indikator	Kegiatan	Sumber Belajar	Penilaian	
			Perkembangan anak	KBM
3.1 dan 4.1. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	I. Pembukaan - Mengucapkan salam - Berdoa - Menyanyi lagu Rukun islam	Guru dan buku kumpulan doa-doa		
3.10 dan 4.10 Memahami bahasa reseptik (tanya jawab)	II. Inti - Menyebutkan ciptaan Allah			
3.15 dan 4.15 Mengenalkan berbagai karya dan aktivitas seni	- Menghafalkan doa masuk dan keluar ruangan III. Istirahat - Berdoa makan			
2.1 Memiliki perilaku yang hidup sehat (cuci tangan)	- Cuci tangan - Makan, bermain di halaman IV. Penutup			
2.4 Menyanyi lagu anak	- Ulasan kegiatan hari ini - Ulasan kegiatan hari esok - Berdo'a - Salam - Pulang			

2. Refleksi Pembelajaran Siklus II

Pada hari terakhir siklus II, guru merasa anak-anak mampu dalam meningkatkan kemampuan hafalan doa walaupun belum 100%. Guru memberikan contoh bacaan doa melalui video dengan bantuan orang tua. Sebagian besar anak-anak sudah bisa menirukan dengan baik dan benar. Jumlah anak yang telah berkembang sesuai harapan dan sangat baik adalah 9 anak atau 38,3% keseluruhan jumlah anak.

Tabel 4. Penilaian Pertemuan Siklus II

No	Nama anak	Indikator bidang pengembangan mengenal warna				Ket
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	
1.	Reza			✓		
2.	Naya			✓		
3.	Abrurir		✓			
4.	Neisyah				✓	
5.	Andra		✓			
6.	Helmi			✓		
7.	Alby		✓			
8.	Dzakia				✓	
9.	Adiva			✓		
10.	Fathan				✓	
11.	Alyeni				✓	
12.	Qiya			✓		
	Jumlah		3	5	4	

$$\frac{B3 + B4}{JS} \times 100\% = \frac{3 + 4}{12} \times 100\% = 38,3 \%$$

Keterangan:

B3 : Bintang 3

B4 : Bintang 4

JS : Jumlah Siswa

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian pada siklus I, maka ditemukan ada beberapa masalah yaitu kurangnya kemampuan dalam menghafalkan doa pada siswa kelompok A di RA Khodijah Nganjuk. Dengan adanya temuan masalah tersebut maka peneliti mengadakan perbaikan pada siklus I. Perbaikan tersebut dilakukan untuk lebih meningkatkan kemampuan anak dalam menghafalkan doa di RA Khodijah Nganjuk. Dalam pelaksanaan perbaikan kali ini peneliti dibantu oleh guru dan teman sejawat atau supervisor II yang bertugas untuk mengamati dan mengumpulkan data.

Di masa sekarang ini perubahan proses pembelajaran yang terjadi pada saat BDR adalah fokus anak dengan materi yang di berikan guru sangat menurun karena anak lebih

suka dengan permainannya sendiri dibandingkan dengan pada saat BDR. Hal tersebut berefek pada tingkat pemahaman anak yang menurun. Begitu juga interaksi anak dalam kegiatan BDR, sehingga tingkat semangat anak untuk belajar menurun. Dalam hal ini guru berencana akan mengubah metode belajar agar supaya anak bisa lebih fokus dan semangat anak lebih meningkat.

Berdasarkan dari hasil perbaikan pada siklus I yang belum maksimal, maka dilaksanakan perbaikan pada siklus yang ke II dengan indikator yang sama pada siklus I. Pelaksanaan perbaikan pada siklus ke II bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan menghafalkan doa pada kelompok A RA Khodijah Nganjuk. Dari hasil pengamatan di siklus II ini kegiatan BDR dengan materi yang sama di siklus I, maka tingkat pemahaman dan fokus anak serta semangat belajarnya anak pada saat BDR sudah ada peningkatan meskipun dalam peningkatan itu belum mencapai 100% dan dari siklus II ini sudah terlihat hasil kegiatan BDR dalam menghafalkan doa pada anak sudah ada peningkatan.

Dari hasil pengamatan siklus yang ke II guru menemukan bahwa kegiatan belajar anak dengan metode *active learning* antara guru dan siswa maka anak-anak lebih semangat dalam belajarnya. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif (*active learning*) sangat efektif karena anak bisa terlibat langsung dan berperan aktif dalam belajar. Guru memberikan pelajaran melalui contoh-contoh yang disampaikan dan memberikan teladan dari perilaku guru setiap hari, sehingga peningkatan karakter religius melalui metode *active learning* anak usia dini di RA Khodijah Nganjuk dapat tercapai.

D. KESIMPULAN

Memperluas karakter saleh melalui strategi pembelajaran yang dinamis sangat memikat dalam mewujudkan era Rabbani. Ini termasuk pemodelan bagaimana guru melakukan, menyampaikan materi, bertahan, dan hal-hal lain yang terkait menjadi kasus untuk siswa. Dengan ilustrasi-ilustrasi besar yang diinstruksikan sejak usia dini, karakter anak usia dini yang taat di RA Khodijah Nganjuk akan terwujud. Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mengusulkan agar pembelajaran menata pembinaan akhlak saleh melalui strategi pembelajaran yang dinamis pada anak usia dini harus diatur dan diaktualisasikan secara berkelompok, membuat lebih mudah bagi instruktur untuk mengawasi dan mengarahkan anak-anak.

E. REFERENSI

- Amini, Mukti, dan Mariyati Mariyati. "Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pemberian Penguatan." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (25 Februari 2021): 2101–13. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1128>.
- Anggriani, Susy. "Penanaman Karakter Religius Anak Usia Dini melalui Kegiatan Jum'at Berkah." Dalam *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*, disunting oleh Joni Prasetyo dan Supriyadi. Pekalongan: Penerbit NEM, 2022.
- Habibah, Maimunatun, dan Siti Wahyuni. "Literasi Agama Islam Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa RA KM Al Hikmah Kediri." *JCE (Journal of Childhood Education)* 4, no. 1 (2020): 46–61. <https://doi.org/10.30736/jce.v3i2.114>.
- Hafizah, Yuli. "Analisi Strategi Pembelajaran Active Learning terhadap Perkembangan Sains Anak di Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 5, no. 01 (2021): 238–54. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i01.3769>.
- Jf, Nurul Zahriani, dan Khairul Azmi. "Strategi Pembelajaran Aktif Pada Anak Usia Dini." *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (30 Juni 2022): 60–72. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i1.5312>.
- Khaironi, Mulianah, dan Baiq Shofa Ilhami. "Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 2, no. 01 (1 Juli 2018): 01–12. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>.
- Kurniawan, Wakib. "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklak Di MI Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri." *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (24 Mei 2023): 72–84. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v3i1.21>.
- Makhmudah, Siti. "Penguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak." *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 2, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.2.269-286>.
- Purnamasari, Dewi. "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (31 Juli 2017): 1–24. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233>.
- Roza, Desmawati, dan Sri Hartati`. "Analisis Urgensi Strategi Pembelajaran Active Learning Di Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (31 Desember 2021): 114508–18. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.3371>.
- Salim, Salim, dan Haidir Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019. <http://repository.uinsu.ac.id/16351/>.
- Sari, Atika Mayang, Okhtafiana Nor Hidayah, Siti Khotimah, Harun Joko Prayitno, Nurul Kholisatul 'Ulya, dan Suryanto Nugroho. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama Untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini Di TPA." *Buletin KKN Pendidikan* 4, no. 1 (30 September 2022): 36–48. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19179>.
- Sudjarwati, Shanti, dan Ani Fariyatul Fahyuni. "Peran Literasi Moral Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia Dini." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (25 November 2019): 219–29. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.5182>.
- Sunarso, Ali. "Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budaya Religius." *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 10, no. 2 (28 Februari 2020): 155–69. <https://doi.org/10.15294/kreatif.v10i2.23609>.

- Supriyanto, Didik. "Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orangtua." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 2, no. 2 (3 September 2015): 66–75. <https://doi.org/10.69896/modeling.v2i2.67>.
- Susilawati, Samsul. "Pembelajaran Yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini." *Aulad: Journal on Early Childhood* 3, no. 1 (23 April 2020): 14–19. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>.
- Warsono, Warsono. "Guru: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial." *The Journal of Society and Media* 1, no. 1 (30 April 2017): 1–10. <https://doi.org/10.26740/jsm.v1n1.p1-10>.